

## ABSTRACT

*Political Communication Team 10 Golkar Party in the Administration of Regional Heads Elections Unison in the 2015 Middle Simultaneously Internal Divisions, Soelistijono (55213120007)*

*A political party as an organization can not be detached from the conflict as a result of the interaction that followed various interests of its members. Organizational conflict include disagreements about the allocation of scarce resources or strife about the purpose, importance, status, values, perceptions, and even personality. Internal conflicts that occur in the Golkar Party after the 2014 presidential election is inseparable from these factors that is dominated by political interests (power).*

*In politics, conflict and integration are two things that can not be separated. The phenomenon can be seen from the dynamics of internal conflict in the Golkar Party, the stronghold of Aburizal Bakrie with AgungLaksono at times of Regional Head Elections Unison 2015. Two camps in conflict, with more integrative act promotes the interests of the party rather than the group. This they did in order to be able to contest the elections Golkar Unison 2015 as regulations general elections commission center (KPU Pusat).*

*They agreed to form a Tim 10 whose primary task is to specifically deal with the elections, particularly the process of recruiting candidates of regional heads will be submitted to the KPU Pusat as representing the Golkar Party.*

*The theoretical framework of conflict in the conception of the political parties used to explain the phenomenon of communication that occurs in the Golkar Party and Tim 10. Here interpreted as unity interaction for policy-making party. This study uses a constructivist paradigm with qualitative research methods. The purpose of this study was to find out how Team 10 Golkar Party was formed and how the team establish constructive communication in the face of Regional Head Elections Unison 2015.*

*The results showed that the proper functioning of the Tim 10 can be realized with the mutual support of political communication, balanced, by directing the internal dimensions of the conflict towards integration to achieve the objectives of the Party.*

**Keywords:** *Internal Party Conflict, The Integration Of The Organization, And Constructive Communication.*

## ABSTRAK

Komunikasi Politik Tim 10 Partai Golkar dalam Penyelenggaraan Pilkada Serentak 2015 di Tengah Perpecahan Internal, Soelistijono (55213120007)

Partai politik sebagai sebuah organisasi tidak bias terlepas dari konflik sebagai akibat adanya interaksi yang diikuti bermacam kepentingan anggotanya. Konflik organisasi mencakup ketidaksepakatan soal alokasi sumber daya yang langka atau peselisihan soal tujuan, kepentingan, status, nilai, persepsi, bahkan kepribadian. Konflik internal yang terjadi di Partai Golkar pasca Pilpres 2014 tidak terlepas dari faktor-faktor tersebut yang didominasi oleh kepentingan politik (kekuasaan).

Dalam politik, konflik dan integrasi merupakan dua hal yang tidak bias dipisahkan. Fenomena tersebut dapat dilihat dari dinamika konflik internal di Partai Golkar ini, antara kubu Aburizal Bakrie dengan Agung Laksono pada saat menghadapi Pilkada Serentak 2015. Dua kubu yang tengah berkonflik, bertindak integrative dengan lebih mengedepankan kepentingan partai dari pada kelompoknya. Hal itu mereka lakukan agar Golkar dapat mengikuti Pilkada Serentak 2015 sesuai peraturan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Pusat.

Mereka sepakat membentuk Tim 10 yang tugas utamanya ialah khusus mengurus sipil k ada, terutama melakukan proses rekrut menbakal calon kepala daerah yang akan diajukan ke KPU sebagai representasi Partai Golkar.

Kerangka teori konflik dalam konsepsi partai politik dipakai untuk menjelaskan fenomena komunikasi yang terjadi di Partai Golkar dan Tim 10. Di sini Tim 10 dimaknai sebagai kesatuan interaksi untuk pengambilan kebijakan partai. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Tim 10 Partai Golkar terbentuk dan bagaimana tim menjalin komunikasi yang konstruktif dalam menghadapi Pilkada Serentak 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berfungsinya Tim 10 dapat diwujudkan dengan komunikasi politik yang saling mendukung, seimbang, dengan mengarahkan dimensi konflik internal menuju integrasi untuk mencapai tujuan Partai.

**Kata Kunci:** Konflik Internal Partai, Integrasi Organisasi, Dan Komunikasi Konstruktif.